

## STRATEGI PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN PRODUK KERAJINAN TANGAN SEBAGAI SUMBER EKONOMI KREATIF

Reva Vio Nafisa Zakaria<sup>1\*</sup>, Safna Hahesa<sup>2</sup>, El She Yezikha Karauwan<sup>3</sup>, Arifudin Surya Putra<sup>4</sup>, Alvin Maghfiratul Rahmat<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Telkom

\*[Vionafisaz@gmail.com](mailto:Vionafisaz@gmail.com)

### Abstracts

*The creative economy plays a strategic role in women's empowerment, particularly through the handicraft industry, which integrates cultural values with economic potential. However, women artisans still face various challenges, such as limited capital, market access, and suboptimal utilization of digital technology. This study aims to analyze women's strategies in developing handicraft products as a source of creative economy. The research employs a literature review method with a descriptive qualitative approach, examining various academic literature, journal articles, and official documents. Data analysis is conducted using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that women artisans implement four main strategies: (1) product diversification by combining traditional techniques with modern innovations to enhance competitiveness, (2) the use of digital technology in marketing through social media and e-commerce to expand market reach, (3) collaboration with communities and supporting institutions to gain training and broader market access, and (4) capacity building through informal education in business management and production. The main challenges faced include limited capital, global market competition, and restricted access to technology and training.*

**Keywords :** Creative Economy, Women Artisans, Development Strategies, Handicrafts, Economic Empowerment.

### Abstrak

Ekonomi kreatif memainkan peran strategis dalam pemberdayaan perempuan, terutama melalui industri kerajinan tangan yang menggabungkan nilai budaya dan potensi ekonomi. Namun, perempuan pengrajin masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perempuan dalam mengembangkan produk kerajinan tangan sebagai sumber ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengkaji berbagai literatur akademik, artikel jurnal, serta dokumen resmi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pengrajin menerapkan empat strategi utama: (1) diversifikasi produk melalui kombinasi teknik tradisional dan inovasi modern untuk meningkatkan daya saing, (2) pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran melalui media sosial dan e-commerce guna memperluas jangkauan pasar, (3) kolaborasi dengan komunitas dan lembaga pendukung untuk memperoleh pelatihan serta akses pasar yang lebih luas, dan (4) peningkatan kapasitas melalui pendidikan informal dalam manajemen bisnis dan produksi. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, persaingan pasar global, serta akses terhadap teknologi dan pelatihan.

**Kata kunci :** Ekonomi Kreatif, Perempuan Pengrajin, Strategi Pengembangan, Kerajinan Tangan, Pemberdayaan Ekonomi.

## **Pendahuluan**

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Purnomo, 2016). Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iskandar, 2023). Dalam konteks ekonomi kreatif, industri kerajinan tangan memiliki peran strategis karena mengandung nilai budaya, seni, serta warisan kearifan lokal yang dapat dikomersialisasikan dalam skala domestik maupun global (Wahyudi, Anwar, Kamila, & Silviana, 2024).

Perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam industri kerajinan tangan di Indonesia (Maimuna, Limbong, & Pracita, 2022). Sebagai kelompok yang dominan dalam sektor ini, perempuan tidak hanya berkontribusi sebagai pengrajin, tetapi juga sebagai inovator dan penggerak utama dalam produksi, pemasaran, serta pengelolaan usaha berbasis kerajinan (Komalasari, Prasiasa, & Sirna, 2024). Namun, meskipun industri kerajinan tangan memiliki potensi ekonomi yang besar, perempuan pengrajin masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan usaha mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap modal, kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya pelatihan dalam manajemen bisnis dan inovasi produk (Maria, Situmeang, & Ardana, 2024).

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, perempuan pengrajin mengembangkan berbagai strategi untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka. Strategi ini mencakup diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, kolaborasi dengan komunitas lokal maupun global, hingga penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendidikan informal (Krisna, 2024). Studi mengenai strategi yang diterapkan oleh perempuan dalam mengembangkan produk kerajinan tangan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana ekonomi kreatif dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan perempuan serta alat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Seiring dengan berkembangnya tren globalisasi dan digitalisasi, industri kerajinan tangan menghadapi tantangan baru dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, perlu ada kajian mendalam mengenai strategi perempuan dalam mengembangkan produk kerajinan tangan agar tetap relevan dan mampu bersaing di era ekonomi digital.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh perempuan pengrajin dalam mengembangkan produk mereka sebagai sumber ekonomi kreatif.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi perempuan dalam mengembangkan produk kerajinan tangan sebagai sumber ekonomi kreatif. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada, tanpa

melakukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara (Nawawi, 1983; Sari et al., 2022; Yuliani & Supriatna, 2023; Zed, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur akademik, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah maupun organisasi non-pemerintah yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan statistik resmi dari lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, serta publikasi lain yang membahas tentang peran perempuan dalam industri ekonomi kreatif, khususnya di sektor kerajinan tangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Abdurrahmat & Si, 2006; Moleong, 2005; Purwanza, 2022; Sugiono, 2009).

## **Hasil Penelitian**

### **1. Peran Perempuan dalam Industri Kerajinan Tangan**

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam industri kerajinan tangan (Indra, Agustina, Saipudin, & KW, 2022). Mereka tidak hanya berperan sebagai pengrajin, tetapi juga sebagai inovator dan pelaku utama dalam proses produksi, pemasaran, serta pengelolaan usaha berbasis kerajinan. Industri ini memberikan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta mempertahankan warisan budaya lokal (Nadiroh, Roifah, & Kartikawati, 2025).

Peran perempuan dalam industri kerajinan tangan tidak hanya terbatas pada aktivitas produksi, tetapi juga mencakup aspek kreatif dan inovatif dalam pengembangan desain produk (Zarkasyi, Fahmi, Riski, & Fazil, 2023). Banyak perempuan pengrajin yang mengadaptasi motif tradisional dengan sentuhan modern untuk menarik minat konsumen yang lebih luas, baik di pasar lokal maupun internasional. Kreativitas ini menjadikan produk kerajinan tangan lebih kompetitif dan memiliki nilai tambah yang tinggi. Misalnya, beberapa perempuan pengrajin mengombinasikan teknik tenun tradisional dengan pola yang lebih modern untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan selera generasi muda. Selain itu, inovasi dalam penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan juga mulai dikembangkan oleh perempuan pengrajin sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan (Cahyaningrum, Prabowo, Komariah, Martsidaun, & Wibowo, 2024).

Selain itu, perempuan juga berperan dalam menjaga kesinambungan tradisi dan budaya lokal melalui produk-produk kerajinan tangan mereka. Kerajinan tangan seperti tenun, batik, anyaman, sulaman, dan berbagai bentuk seni kriya lainnya sering kali diwariskan secara turun-temurun, sehingga perempuan memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya tersebut (Suharson, 2024). Dalam banyak komunitas, perempuan bertindak sebagai penjaga keterampilan tradisional, mengajarkan teknik pembuatan kerajinan kepada generasi muda agar tidak punah. Program pelatihan dan workshop yang dilakukan di berbagai daerah

turut membantu dalam pelestarian keterampilan tradisional ini (Yusniar, Sari, Heryana, & Yunina, 2024).

Dalam aspek ekonomi, perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan tangan juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Dengan mengelola usaha kecil atau menjadi bagian dari kelompok pengrajin, mereka dapat membantu meningkatkan taraf hidup keluarga dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Industri kerajinan tangan juga membuka peluang bagi perempuan untuk mandiri secara finansial dan tidak bergantung sepenuhnya pada pendapatan pasangan atau keluarga. Hal ini terbukti dengan banyaknya perempuan pengrajin yang berhasil membangun usaha mandiri dan bahkan memperkerjakan perempuan lain dalam komunitas mereka.

Lebih jauh, keterlibatan perempuan dalam industri ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Perempuan yang aktif dalam usaha kerajinan tangan sering kali menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Mereka tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga mendorong pemberdayaan perempuan lainnya dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan. Beberapa komunitas pengrajin bahkan mengorganisir pelatihan dan lokakarya untuk memberdayakan perempuan lain agar bisa mengembangkan keterampilan dan memulai usaha sendiri (Purwanti, Samosir, Nainggolan, Asfahani, & Cindy, 2024). Dengan demikian, industri ini menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesetaraan gender dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

Namun, meskipun peran perempuan dalam industri kerajinan tangan sangat besar, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Banyak perempuan pengrajin mengalami keterbatasan dalam hal akses modal, kesulitan menembus pasar yang lebih luas, serta kurangnya dukungan dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk memberdayakan perempuan pengrajin agar dapat mengembangkan produk mereka secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## 2. Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Tangan oleh Perempuan

Perempuan pengrajin menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, termasuk keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta kurangnya pelatihan dan penguasaan teknologi digital (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, perempuan pengrajin menerapkan beberapa strategi utama:

- a. Diversifikasi Produk Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah diversifikasi produk. Perempuan pengrajin mengembangkan berbagai jenis produk berbasis kerajinan tangan dengan desain yang inovatif dan mengikuti tren pasar. Misalnya, produk anyaman tradisional yang dikombinasikan dengan bahan modern untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing. Selain itu, pengrajin juga mulai mengembangkan produk fungsional seperti tas, aksesoris, dan dekorasi rumah yang lebih diminati oleh konsumen perkotaan. Diversifikasi juga mencakup penggunaan bahan baku alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti serat alami, bambu, atau daur ulang plastik, untuk menciptakan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

keberlanjutan usaha, tetapi juga menarik minat konsumen yang lebih peduli terhadap isu lingkungan (Sore & Bobi, 2024).

- b. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Teknologi digital telah menjadi alat yang sangat penting dalam pemasaran produk kerajinan tangan. Perempuan pengrajin memanfaatkan media sosial, marketplace, dan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan penjualan dan mengenalkan produk mereka ke pasar global. Selain itu, penggunaan teknologi seperti fotografi produk yang menarik, pembuatan konten pemasaran berbasis video, serta strategi SEO untuk meningkatkan visibilitas produk di platform online turut membantu dalam meningkatkan daya tarik produk. Selain pemasaran, teknologi digital juga digunakan untuk menciptakan sistem pencatatan keuangan dan manajemen stok yang lebih efisien. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, perempuan pengrajin dapat lebih mudah mengelola bisnis mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan usaha (Rizqi et al., 2024).
- c. Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Pendukung Banyak perempuan pengrajin yang bergabung dalam komunitas atau kelompok usaha bersama untuk memperkuat posisi mereka dalam industri kerajinan tangan. Kolaborasi ini meliputi kerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta organisasi internasional yang memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, hingga akses ke pasar ekspor. Bentuk kolaborasi lainnya adalah dengan desainer lokal maupun internasional untuk meningkatkan nilai estetika dan fungsionalitas produk mereka. Selain itu, perempuan pengrajin juga memanfaatkan jaringan komunitas sebagai platform berbagi informasi mengenai tren pasar, peluang usaha, serta inovasi dalam produksi kerajinan tangan. Dengan adanya dukungan komunitas, mereka dapat saling membantu dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam industri ini (Ramdan, Siwiyanti, Nurmilah, & Komariah, 2024).
- d. Penguatan Kapasitas melalui Pelatihan dan Pendidikan Informal Untuk meningkatkan daya saing, perempuan pengrajin mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan informal, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sektor swasta. Pelatihan ini mencakup manajemen bisnis, teknik produksi, inovasi desain, serta strategi pemasaran digital. Dengan peningkatan kapasitas ini, perempuan pengrajin dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar. Selain itu, beberapa perempuan pengrajin juga mengikuti program mentorship yang memungkinkan mereka belajar langsung dari pelaku usaha yang telah sukses. Pendekatan ini membantu mereka mendapatkan wawasan praktis serta bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis (Iisdelima & Amir, n.d.; Komalasari et al., 2024).

### 3. Tantangan dalam Pengembangan Produk Kerajinan Tangan

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, perempuan pengrajin masih menghadapi tantangan yang cukup besar, di antaranya: (1) Keterbatasan Modal, banyak perempuan kesulitan mendapatkan akses pendanaan yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Tanpa modal yang memadai, sulit bagi mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, program pembiayaan mikro dan akses ke kredit usaha kecil menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis mereka (Taufiq, Anam, Hasbullah, Efendi, & Amar, 2023). (2) Persaingan di Pasar Global, produk kerajinan tangan harus bersaing dengan produk massal yang lebih murah serta produk impor yang memiliki kualitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi branding yang kuat untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Beberapa pengrajin mulai menerapkan sertifikasi produk dan standardisasi kualitas untuk meningkatkan kepercayaan konsumen serta membedakan produk mereka dari pesaing (Budiarto et al., 2018). (3) Kurangnya Akses ke Teknologi, tidak semua perempuan pengrajin memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengoptimalkan pemasaran online. Penguasaan terhadap teknologi menjadi faktor kunci dalam menghadapi persaingan di era digital. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan dukungan teknis sangat diperlukan agar perempuan pengrajin dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih maksimal (Telagawathi, Suci, & Heryanda, 2021). (4) Fluktuasi Permintaan Pasar, perubahan tren dan preferensi konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk kerajinan tangan (Langoday, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, perempuan pengrajin perlu melakukan riset pasar secara berkala dan berinovasi dalam desain serta fungsi produk mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan konsumen.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam industri kerajinan tangan, baik sebagai pengrajin, inovator, maupun pengelola usaha. Strategi yang mereka terapkan untuk bertahan dan berkembang meliputi diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, kolaborasi dengan komunitas dan lembaga pendukung, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendidikan informal. Meskipun strategi tersebut efektif, perempuan pengrajin masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, persaingan dengan produk impor, dan akses terbatas terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan komunitas sangat diperlukan agar mereka dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, sehingga berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahmat, F., & Si, M. (2006). Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi. *Jakarta: PT Rineka Cipta, 104*.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Cahyaningrum, Y., Prabowo, R. A., Komariah, A. N., Martsidaun, C. S., & Wibowo, S. B. (2024). Pelatihan Penerapan Motif Tradisi Jawa pada Pengrajin Asesoris di Prapen Jewelry Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin, 1*(2), 38–44. <https://doi.org/10.70134/jupengen.v1i2.177>
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam, 5*(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>
- Iisdelima, K. M., & Amir, R. (n.d.). *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif (studi Pada Program Sekolah Perempuan Famajjah Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep)*. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/36331/>
- Indra, A. Z., Agustina, Y., Saipudin, U., & KW, N. (2022). Pembekalan keterampilan kerajinan tangan dan manajemen usaha kreatif pada ibu-ibu rumah tangga. *SAKAI SAMBAYAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 1–6. <https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.309>
- Iskandar, E. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Prepestif Kesejahteraan Masyarakat. *Iqtishaduna, 8*(2), 627–636. <https://doi.org/10.53888/iqtishaduna.v4i2.478>
- Komalasari, Y., Prasiasa, D. P. O., & Sirna, I. K. (2024). *Pemberdayaan Wanita Dewi Pesisir (Pro-Poor Tourism Concept)*. Penerbit Widina.
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 3*(4), 66–81. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4514>
- Langoday, T. O. (2023). *Kewirausahaan Dan Etika Bisnis: Pengantar Untuk Mengubah Mindset Generasi Muda Menjadi Entreprenuer Success*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maimuna, Y., Limbong, D., & Pracita, S. (2022). Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM berbasis pengetahuan khas perempuan Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, 27*(3), 399–416. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1114>
- Maria, V., Situmeang, T., & Ardana, R. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, 2*(2), 12–36. <http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- Moleong, L. J. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja. *Rosdakarya. T. Hani*.
- Nadiroh, N., Roifah, T. N., & Kartikawati, Y. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Tamansari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo melalui Kerajinan Besek Bambu. *Jurnal*

- Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(1), 51–65.  
<https://doi.org/10.56013/jebi.v5i1.3854>
- Nawawi, H. (1983). *Metode penelitian bidang sosial. (No Title)*. Retrieved from <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270955742976>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. CV. Ziyadbooks.
- Purwanti, A., Samosir, H. E., Nainggolan, H., Asfahani, A., & Cindy, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM dan Wisata Alam. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 1147–1154.  
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1675>
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Ramdan, A. M., Siwiyanti, L., Nurmilah, R., & Komariah, K. (2024). *Klasterisasi UMKM dan Produk Unggulan Kota Sukabumi*. Penerbit Widina.
- Rizqi, A. H., Fatihah, S. A., Arofah, Y. N., Maulana, A. R., Rizkita, D. O., Fitria, I. A., ... Rahmawati, C. N. (2024). Implementasi Pendampingan UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing di Desa Gelam Sidoarjo. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 78–89.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sore, A. D., & Bobi, Y. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Berbasis Anyaman Lidi Di Desa Tapang Semadak Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).<https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/3790>
- Sugiono, A. (2009). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharson, A. (2024). Regenerasi Pengrajin Gerabah Perempuan di Pundong, Kasongan, dan Bayat dalam Mempertahankan NilaiNilai Kearifan Lokal Budaya Jawa. *Panggung*, 34(1), 28–45.  
<https://doi.org/10.26742/panggung.v34i1.2812>
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107–116.  
<https://ejournal.literaaksara.com/index.php/JLPPM/article/view/46>
- Telagawathi, N. L. W. S., Suci, N. M., & Heryanda, K. K. (2021). Implikasi kewirausahaan terhadap digitalisasi ekonomi dan ekonomi kemanusiaan UMKM kerajinan tenun di Provinsi Bali. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(02), 349515. <http://dx.doi.org/10.22441/mix.2021.v11i2.006>
- Wahyudi, A., Anwar, G. S., Kamila, O. N., & Silviana, D. R. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 274–288. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3064>
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.
- Yusniar, Y., Sari, C. P. M., Heryana, H., & Yunina, Y. (2024). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal*

- Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(2), 1-7.  
<https://doi.org/10.29103/jpes.v3i2.19208>
- Zarkasyi, Z., Fahmi, A., Riski, A., & Fazil, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Merajut Di Desa Hagu Barat Laut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 423-434. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.13617>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.